



ANALISIS KRITIK SASTRA PADA CERPEN 'KETIKA HARAPAN TERTUMPU PADA ANAK PERTAMA' KARYA PUTRI L SIHOMBING MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKSPRESIF

Putri L. Sihombing

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas HKBP Nommensen Medan

Penulis Korespondensi: putri.sihombingg@student.uhn.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the literary criticism of the short story "When Hope Rests on the First Child" by Putri L. Sihombing using an expressive approach. This approach is used to uncover the relationship between the author's inner experiences, feelings, and outlook on life with the story structure constructed within the short story. This study employed a qualitative approach with a literary text analysis method. Data collection techniques were conducted through literature review and close reading of the text. Data analysis techniques included narrative analysis, text analysis, an expressive approach, and character study. The results show that this short story strongly represents the author's inner world through the character of "I" as the center of the narrative. The themes of parental expectations, the responsibility of the first child, economic limitations, and academic failure reflect the author's emotional experiences, expressed through conflict, dialogue, and an emotional and reflective style. Thus, this short story functions not only as a work of fiction but also as a medium for the author's inner expression of the social reality she experiences. The expressive approach proves relevant to understanding the short story's meaning as a whole by placing the author as the primary source of meaning formation.

Keywords: Literary Criticism; Expressive Approach; Short Story; When Hope Rests on the First Child

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik sastra pada cerpen Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama karya Putri L. Sihombing dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap keterkaitan antara pengalaman batin, perasaan, serta pandangan hidup pengarang dengan struktur cerita yang dibangun dalam cerpen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks sastra. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan pembacaan teks secara mendalam (close reading). Teknik analisis data meliputi analisis naratif, analisis teks, pendekatan ekspresif, dan studi karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini secara kuat merepresentasikan dunia batin pengarang melalui tokoh aku sebagai pusat penceritaan. Tema harapan orang tua, tanggung jawab anak pertama, keterbatasan ekonomi, serta kegagalan akademik menjadi refleksi pengalaman emosional pengarang yang diungkapkan melalui konflik, dialog, dan gaya bahasa yang emosional dan reflektif. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai medium ekspresi batin pengarang terhadap realitas sosial yang dialaminya. Pendekatan ekspresif terbukti relevan untuk memahami makna cerpen secara utuh dengan menempatkan pengarang sebagai sumber utama pembentukan makna.

Kata kunci: Kritik Sastra; Pendekatan Ekspresif; Cerpen Ketika Harapan Tertumpu Pada Anak Pertama

LATAR BELAKANG

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai representasi pengalaman batin dan ekspresi emosional pengarang (Fitri et al., 2024). Sastra menghadirkan pergulatan psikologis, nilai-nilai kehidupan, serta pandangan subjektif pengarang terhadap realitas yang dialami atau diamatinya. Menurut (Bardi et al., 2025), karya sastra merupakan hasil ekspresi jiwa pengarang yang terwujud melalui bahasa dan struktur cerita. Dengan demikian, karya sastra dapat dipahami sebagai bentuk

komunikasi emosional antara pengarang dan pembaca yang dibangun melalui simbol, konflik, dan sikap tokoh.

Kritik sastra penting karena dapat memberikan masukan berupa ide, gagasan, serta pandangan yang memperkaya pemahaman terhadap sebuah karya melalui hubungan antara teks, pengarang, dan konteks sosial-budaya. Kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang tidak hanya digunakan untuk menilai karya secara tekstual, tetapi juga untuk mengkaji dan menafsirkan secara luas sesuai dengan konteks teoritik yang relevan (Munculnya & Sastra, n.d.). Mengutip laman Kemdikbud, umumnya kritik sastra dilakukan oleh seorang kritikus sastra. Kritik dan masukan yang disampaikan oleh kritikus diharapkan memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu yang berkaitan atau relevan dengan karya sastra. Setelah memberikan kritikan kepada karya sastra seseorang, maka perlu di dekatkan atau kaitkan dengan beberapa pendekatan sastra lainnya seperti dalam Penelitian ini diperlukan pendekatan ekspresif untuk memahami karakter dan alur cerita dari pengalaman pribadi Putri L Sihombing yang tercermin dalam karya sastranya .

Menurut penelitian sebelumnya, pendekatan ekspresif merupakan salah satu metode kritik sastra yang menekankan hubungan antara ekspresi batin pengarang dengan realitas sosial atau psikologis yang direpresentasikan dalam karya sastra (Darniati et al., 2025). Pendekatan ekspresif, khususnya, memandang karya sastra sebagai manifestasi perasaan, pengalaman, dan pandangan hidup pengarang yang diproyeksikan ke dalam teks. Pendekatan ini menempatkan pengarang sebagai sumber makna utama sehingga pembacaan teks tidak hanya fokus pada unsur intrinsik, tetapi juga pada pengalaman batin serta nilai emosional yang dihadirkan. Pendekatan ekspresif menekankan sangat pentingnya dalam mempertimbangkan unsur eksternal seperti pengalaman hidup, psikologi, dan pandangan dunia pengarang karena karya sastra merupakan manifestasi dunia batin sang pencipta (Seni, n.d.).

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang relatif singkat, namun mampu menghadirkan penggambaran tokoh, konflik, dan alur cerita secara padat serta bermakna (Nuroh & Sidoarjo, 2011). Salah satu cerpen yang menarik untuk dianalisis adalah *Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama* karya Putri L. Sihombing. Cerpen ini menghadirkan kisah perjuangan tokoh aku sebagai anak pertama

dalam keluarga sederhana yang dibebani harapan besar untuk melanjutkan pendidikan dan mengangkat masa depan keluarga. Melalui penggunaan bahasa yang sederhana tetapi emosional, pengarang berhasil mengungkapkan konflik batin tokoh utama yang berkaitan dengan kegagalan akademik, keterbatasan ekonomi, serta tekanan psikologis sebagai tumpuan harapan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cerpen *Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama* menggunakan pendekatan ekspresif dalam kritik sastra, dengan fokus pada bagaimana pengalaman hidup, perasaan, dan pandangan batin pengarang tercermin melalui tokoh, konflik, serta alur naratif yang dibangun dalam cerpen tersebut.

Selain itu, relasi tokoh aku dengan orang tua menggambarkan ekspresi cinta, pengorbanan, dan harapan yang saling bertaut. Sikap orang tua yang tetap mendukung meskipun mengalami keterbatasan ekonomi menjadi simbol nilai keteguhan dan kasih sayang keluarga. Melalui penggambaran tersebut, pengarang tidak hanya menyalurkan pengalaman personal, tetapi juga menyampaikan kritik emosional terhadap realitas sosial yang menempatkan pendidikan sebagai beban sekaligus harapan utama keluarga sederhana. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan ekspresif relevan digunakan untuk menelusuri hubungan antara dunia batin pengarang dan struktur makna dalam cerpen. Sertakan semua link jurnalnya yang bisa diakses

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks sastra. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, serta ekspresi batin pengarang yang tercermin dalam teks sastra secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat (Size et al., 2021), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman individu dalam konteks sosial dan budaya, serta memberikan interpretasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, teks cerpen *Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama* karya Putri L. Sihombing dianalisis untuk menggali makna dan pesan yang disampaikan pengarang, khususnya terkait ekspresi perasaan, pengalaman pribadi, dan pandangan batin pengarang yang tercermin melalui unsur-unsur sastra seperti tokoh, alur cerita, konflik, dan gaya bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal yang relevan dengan kritik sastra serta pendekatan ekspresif (Rosida, 2019). Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui pembacaan teks secara mendalam (close reading) terhadap cerpen untuk mengidentifikasi tema, karakter, dialog, konflik, dan gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman batinnya (Darniati et al., 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap. Pertama, analisis naratif, yang berfokus pada struktur cerita, alur peristiwa, dan pengembangan karakter untuk memahami kontribusi unsur-unsur tersebut terhadap makna keseluruhan cerpen (Perang et al., 2024). Kedua, analisis teks, yaitu menganalisis pilihan kata, gaya bahasa, dan simbolisme yang digunakan pengarang dalam menyampaikan ekspresi emosional dan pesan cerita (Handayani, 2025). Ketiga, pendekatan ekspresif, yang digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tokoh, dialog, dan deskripsi dengan perasaan, pengalaman, serta pandangan pribadi pengarang sebagai subjek pencipta karya sastra (Bardi et al., 2025). Keempat, studi karakter, yaitu menelaah motivasi dan perkembangan tokoh utama guna memahami bagaimana tokoh tersebut merepresentasikan pengalaman dan pergulatan batin pengarang sebagai anak pertama yang dibebani harapan keluarga (Menggunakan & Ekspresif, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya sastra pada hakikatnya lahir dari pergulatan batin pengarang dalam merespons realitas hidup yang dialaminya. Sastra tidak hanya memotret dunia luar secara imajinatif, tetapi juga menjadi medium pengungkapan pengalaman emosional, perasaan terdalam, dan pandangan hidup pengarang (Kibasp & Bahasa, 2025). Dalam konteks ini, pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai refleksi langsung dari dunia batin pengarang, sehingga unsur tokoh, konflik, dan alur cerita dipahami sebagai manifestasi pengalaman personal yang diolah secara estetik (Perilaku et al., 2022).

Sejalan dengan pandangan tersebut, (Evi K, 2023) menegaskan bahwa karya sastra merupakan hasil proses kreatif yang tidak dapat dilepaskan dari latar belakang psikologis dan sosial pengarang. Bahasa, tema, serta konflik yang ditampilkan bukan

sekadar unsur fiksi, melainkan sarana ekspresi perasaan dan pengalaman hidup yang memiliki makna personal. Oleh karena itu, analisis sastra dengan pendekatan ekspresif menempatkan pengarang sebagai pusat perhatian dalam memahami makna karya secara utuh.

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen *Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama* karya Putri L. Sihombing, ditemukan bahwa cerpen ini secara kuat merepresentasikan pengalaman emosional dan dunia batin pengarang melalui tokoh aku sebagai pusat penceritaan. Cerpen ini menampilkan konflik batin anak pertama dalam keluarga sederhana yang memikul harapan besar orang tua, khususnya dalam bidang pendidikan. Hal tersebut tampak sejak bagian awal cerita ketika tokoh aku merefleksikan posisinya sebagai tumpuan harapan keluarga, sebagaimana tergambar dalam kutipan berikut:

“Ini adalah waktu yang penuh harapan-harapan yang tertumpu pada diriku sebagai anak pertama di keluarga sederhana.”

Kutipan tersebut menunjukkan secara eksplisit kesadaran tokoh terhadap beban psikologis yang ia tanggung. Dalam pendekatan ekspresif, pernyataan ini dapat dipahami sebagai refleksi langsung perasaan pengarang terhadap peran sosial dan emosionalnya dalam keluarga.

a. Pengaruh Pengalaman Pribadi Pengarang terhadap Tema

Berdasarkan hasil analisis tema, cerpen ini mengangkat tema utama tentang harapan orang tua, tanggung jawab anak pertama, keterbatasan ekonomi, dan keteguhan dalam menghadapi kegagalan. Tema tersebut sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup pengarang yang tercermin melalui hubungan tokoh aku dengan kedua orang tuanya. Hal ini tampak dalam dialog Ayah yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai jalan keluar dari kemiskinan:

“Kamu harus kuliah, Nak. Jangan seperti Ayah, cukup di ladang saja. Kami ingin kamu lebih dari itu.”

Kutipan tersebut memperlihatkan pandangan hidup orang tua yang menjadi dasar tekanan emosional tokoh utama. Harapan orang tua tidak disampaikan sebagai paksaan,

melainkan sebagai bentuk kasih sayang, yang justru memperdalam konflik batin tokoh aku ketika ia menghadapi kegagalan akademik.

Kegagalan tersebut menjadi titik krisis emosional yang kuat, sebagaimana tergambar dalam kutipan berikut:

“Aku gagal. Aku tidak lolos seleksi. Rasanya dunia seperti runtuhan seketika.”

Ungkapan ini menunjukkan ekspresi kekecewaan dan kehampaan batin tokoh, yang dalam pendekatan ekspresif mencerminkan pengalaman emosional pengarang dalam menghadapi realitas yang tidak sesuai harapan.

b. Bahasa dan Gaya Penulisan sebagai Sarana Ekspresi Batin

Berdasarkan hasil analisis bahasa, cerpen ini menggunakan gaya bahasa yang sederhana, naratif, dan emosional. Penggunaan sudut pandang orang pertama memperkuat kesan subjektif dan intim antara tokoh dan pembaca. Deskripsi suasana awal cerita juga memperlihatkan kondisi batin tokoh yang reflektif dan penuh kegelisahan:

“Malam itu, aku duduk di meja belajarku yang sudah usang, ditemani secangkir teh hangat dan tumpukan buku yang tidak pernah habis.”

Deskripsi tersebut tidak hanya menggambarkan latar fisik, tetapi juga menyimbolkan keterbatasan ekonomi serta ketekunan tokoh dalam belajar. Bahasa yang digunakan pengarang berfungsi sebagai media untuk menyalurkan emosi, bukan sekadar alat penceritaan.

Selain itu, gaya bahasa reflektif tampak dalam perenungan tokoh terhadap kegagalannya:

“Aku merasa bahwa harapan mereka tertumpu padaku, dan aku telah gagal memenuhi harapan itu.”

Kutipan ini menunjukkan konflik psikologis yang mendalam, sekaligus menjadi bukti bahwa bahasa dalam cerpen ini merepresentasikan ekspresi batin pengarang.

c. Peran Tokoh sebagai Cerminan Dunia Batin Pengarang

Berdasarkan hasil analisis tokoh, tokoh aku berfungsi sebagai representasi langsung pengalaman dan perasaan pengarang. Tokoh ini digambarkan mengalami dilema antara keinginan pribadi dan tanggung jawab keluarga. Sementara itu, tokoh Ayah dan Ibu berperan sebagai simbol keteguhan dan kasih sayang tanpa syarat, yang tercermin dalam dialog berikut:

“Ayah dan Ibu tahu kamu kecewa, Nak. Tapi jangan berhenti berusaha.”

Dialog tersebut menunjukkan dukungan emosional yang menjadi kekuatan utama tokoh aku untuk bangkit. Dukungan ini juga mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang keluarga sebagai sumber motivasi utama dalam perjuangan hidup.

Perkembangan karakter tokoh aku menuju sikap lebih tegar dan bersyukur terlihat pada bagian akhir cerita:

“Aku berjanji pada diriku sendiri dan pada orang tuaku untuk terus berjuang, karena harapan mereka adalah motivasi terbesarku.”

Kutipan ini menegaskan bahwa cerpen tidak hanya berhenti pada penggambaran konflik, tetapi juga menghadirkan penyelesaian berupa penerimaan dan keteguhan batin.

d. Cerpen sebagai Manifestasi Pendekatan Ekspresif

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, cerpen *Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama* merupakan manifestasi dunia batin pengarang yang dituangkan melalui tokoh, alur, dan bahasa. Cerpen ini memperlihatkan keterkaitan erat antara pengalaman hidup pengarang dengan karya sastra yang dihasilkannya. Hal ini sesuai dengan prinsip pendekatan ekspresif yang memandang karya sastra sebagai ekspresi perasaan, pengalaman, dan pandangan pribadi pengarang.

Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai karya fiksi, tetapi juga sebagai medium refleksi emosional pengarang terhadap realitas sosial, khususnya tentang pendidikan, keluarga, dan perjuangan anak pertama dalam keluarga sederhana (Emotif et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cerpen *Ketika Harapan Tertumpu pada Anak Pertama* karya Putri L. Sihombing merupakan representasi kuat dunia batin dan pengalaman emosional pengarang yang diekspresikan melalui tokoh aku sebagai pusat penceritaan. Pendekatan ekspresif menunjukkan bahwa tema harapan orang tua, tanggung jawab anak pertama, serta konflik batin akibat keterbatasan ekonomi dan kegagalan akademik tidak hanya berfungsi sebagai unsur fiksi, tetapi mencerminkan pengalaman personal pengarang yang diolah secara estetik. Temuan ini menegaskan kontribusi pendekatan ekspresif dalam kajian kritik sastra, khususnya dalam mengungkap keterkaitan antara unsur intrinsik karya dengan latar psikologis dan sosial pengarang, sehingga cerpen dapat dipahami tidak hanya sebagai karya imajinatif, tetapi juga sebagai medium refleksi emosional terhadap realitas sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Bardi, Y., Namang, K. W., & Arifka, S. N. (2025). *Analisis Kritik Sastra dengan Pendekatan Ekspressif pada Novel Hujan Karya Tere Liye*. 3, 89–93.
- Darniati, L., Ananda, H. A., Putri, W. A., Meylani, N., Rahman, E., Riau, U., Riau, U., Riau, U., Riau, U., Riau, U., Waktu, A., Telinga, L., Perut, S., Ekspressif, P., & Nurrizqy, M. (2025). *Analisis kritik sosial dengan pendekatan ekspressif pada antologi puisi selamat malam kawan karya muhaimin nurrizqy*. 8(2), 1353–1363.
- Emotif, P., Kam-bhing, G., Rapilus, I., Studi, P., Bahasa, P., & Jambi, U. (2025). *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 15(1), 14–26.
- Fitri, H., Oktaviani, N., Rahmawati, D., Negeri, P., Kreatif, M., Negeri, P., Kreatif, M., Negeri, P., & Kreatif, M. (2024). *ANALISIS PENDEKATAN EKSPRESIF PADA NOVEL RAHASIA SALINEM KARYA BRILLIANT YOTENEGA DAN*. 1(Tahun), 105–129.
- Handayani, N. (2025). *Studi Literature Review : Pengaruh Diksi terhadap Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*. 1, 39–48.
- Kibasp, J., & Bahasa, K. (2025). *No Title*. 8(April).
- Kunci, K. (2023). *Jurnal Sastra Indonesia*. 12(2), 138–147.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.70585>
- Menggunakan, S. P., & Ekspressif, P. (2025). *KRITIK SOSIOLOGIS DALAM PUISI "HIDUP TETAP BERJALAN DAN KITA TELAH LUPA ALASANNYA " KARYA IBE*. 8(2), 1787–1795.
- Munculnya, S., & Sastra, K. (n.d.). *No Title*. 17–27.
- Nuroh, E. Z., & Sidoarjo, U. M. (2011). *Analisis stilistika dalam cerpen*. 1(1), 21–34.
- Perang, R., Di, O., Azzahro, C., Annastasya, A., & Kanzunnudin, M. (2024). *Analisis*

- Struktur Naratif dan Nilai Moral dalam Cerita. 2(3), 80–89.*
- Perilaku, P., Anak, P., & Liye, T. (2022). *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*. 381–386.
- Rosida, S. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2).
- Seni, F. (n.d.). *Pendekatan Ekspresif dan Objektif dalam Novel “Mencari Perempuan yang Hilang” novel Tretes Tintrim karya Suparto Brata*. Penelitian tersebut menjelaskan tentang Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye . Penelitian yang dilakukan oleh Devi dengan unsur pendekatan sastra tentang nilai. 4(1).
- Size, S., Enough, I., Enough, A., Sarfo, J. O., Debrah, T. P., Gbordzoe, N. I., Afful, W. T., Obeng, P., Coast, C., & Federation, R. (2021). *Has been issued since 2014. 8(3), 2014–2019. <https://doi.org/10.13187/jare.2021.3.60>*